

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali sehari atau lebih) dalam satu hari (Depkes RI, 2011). Diare dapat mengenai semua kelompok umur baik balita, anak-anak dan orang dewasa dengan berbagai golongan sosial. Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan anak-anak kurang dari 5 tahun. Data WHO tahun 2017 menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya (WHO, 2017).

Data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah kasus diare yang ditangani instansi kesehatan di Indonesia menurun tiap tahunnya. Pada tahun 2016 penderita diare di Indonesia yang ditangani sebanyak 46,4% dari jumlah penderita diare keseluruhan yang tercatat berjumlah 6.897.463 orang. Pada tahun 2015, jumlah kasus yang ditangani 4.017.861 orang, sedangkan pada tahun 2014 jumlah penanganan kasus diare oleh instansi kesehatan adalah 8.490.976 orang (Kemenkes, 2016).

Proporsi kasus diare yang ditangani di Jawa Tengah tahun 2017 sebesar 55,8 persen, menurun bila dibandingkan proporsi tahun 2016 yaitu 68,9 persen. Hal ini menunjukkan penemuan dan pelaporan masih perlu

ditingkatkan. Kasus yang ditemukan dan ditangani di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta belum semua dilaporkan. Kasus terbanyak terjadi pada perempuan yaitu sebesar 58,6 persen, hal ini disebabkan bahwa perempuan lebih banyak berhubungan dengan faktor risiko diare, yang penularannya melalui vokal oral, terutama berhubungan dengan sarana air bersih, cara penyajian makanan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Dinkes Jawa Tengah, 2017)

Berdasarkan Profil Kabupaten Semarang tahun 2016, angka kejadian diare di Kabupaten Semarang sebanyak 20.447, mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 19.250, namun kenaikan tidak terlalu signifikan, hal ini dikarenakan sebagian besar kasus diare yang ditemukan semua sudah ditangani oleh tenaga kesehatan (Dinkes Kabupaten Semarang, 2016)

Terdapat lebih dari 5000 anak balita penderita diare meninggal setiap harinya diseluruh dunia sebagai akibat dari kurangnya akses pada air bersih dan fasilitas sanitasi serta pendidikan kesehatan. Penderitaan dan biaya-biaya yang harus ditanggung karena sakit dapat dikurangi dengan melakukan perubahan perilaku sederhana seperti mencuci tangan pakai sabun, yang menurut penelitian dapat mengurangi angka kematian yang terkait dengan penyakit diare hingga hampir 50% (Kemenkes, 2014).

Program WASH diprakarsai oleh UNICEF yaitu kebersihan tangan sebagai intervensi efektif terhadap banyak penyakit menular terutama diare dan infeksi saluran pernapasan, jutaan nyawa bisa diselamatkan dengan

sederhana dan mencuci tangan yang benar (UNICEF, 2012). Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit seperti diare. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain, tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus dan parasit pada orang lain. Resiko penularan penyakit dapat berkurang dengan adanya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti cuci tangan dengan sabun pada waktu penting. Kebiasaan mencuci tangan harus dibiasakan sejak kecil, anak-anak merupakan agen perubahan atau *agent of changes* untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat (Depkes RI, 2011).

Pendidikan kesehatan ialah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan, tujuannya agar masyarakat dapat mempraktikkan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada anak usia sekolah tergantung kepada komponen pembelajaran. Media atau alat bantu pendidikan adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan bahan,

materi atau pesan kesehatan, alat bantu ini berfungsi untuk membantu dan mempermudah pemahaman (Notoatmodjo, 2014).

Pada penelitian Hamida (2012), kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah salah satunya adalah mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, namun yang terjadi pada saat sekarang adalah peranan sekolah belum optimal dalam mengembangkan promosi kesehatan ini di sekolah. Oleh karena itu, agar pendidikan kesehatan lebih menarik dan mudah dimengerti oleh anak maka peranan media dalam pendidikan kesehatan sangatlah penting. Seiring berkembangnya zaman, media komik juga dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan. Media komik dalam proses belajar mengajar menciptakan minat peserta didik, mengefektifkan proses belajar mengajar, dapat meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasinya.

Komik merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang sesuai dan disukai anak-anak, gambar-gambar dalam komik yang menarik akan mempermudah pemahaman terhadap cerita yang disajikan dalam komik (Salawati, 2016). Penelitian lain oleh Saputro (2015) menyatakan bahwa komik merupakan salah satu bacaan yang paling diminati oleh anak-anak, bacaan komik mampu memotivasi anak dalam membaca bahkan dapat memberikan inspirasi imajinasi anak sesuai dengan masa perkembangan anak. Sejalan dengan pernyataan tersebut komik mampu mengembangkan daya imajinasi anak sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi anak yang menyenangkan (Sastranegara, 2014). Gaya gambar dan

teknik komik yang unik dapat mendorong partisipasi pembaca yang lebih besar, yang dapat mengarah pada peningkatan perhatian dan citra mental yang terfokus pada peristiwa cerita (Leung, 2015).

Berdasarkan hasil studi literatur penelitian Hamida (2012) menunjukkan bahwa kelompok ceramah menggunakan media komik membuat siswa menjadi lebih aktif dan tertarik, dengan menggunakan media komik terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang keamanan jajan yaitu pengetahuan meningkat sebanyak 25,7%. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Ridha (2016) tentang “Efektivitas Media Komik Pada Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Cuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa media komik efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan. Terbukti dari hasil penelitiannya yakni pengetahuan baik yang awalnya 77% meningkat menjadi 100% setelah pemberian komik.

Pada penelitian Krishnan dan Kamisah Othman (2016), komik merupakan alat pengajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dan kemampuan untuk mengingat fakta sains. Penelitian lain di Amerika juga membuktikan simpulan yang sama, bahwa komik terbukti efektif mempengaruhi pemuda negro dan hispanik dalam memilih cemilan sehat (Leung, dkk, 2014).

Penggunaan media pendidikan dinilai efektif dalam menyampaikan informasi kepada anak, kesulitan siswa dalam memahami suatu materi dapat diatasi dengan menggunakan alat bantu yaitu media pendidikan. Media

pendidikan berupa komik digunakan pada pendidikan dan sangat membantu keefektifan dalam proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran. Saat ini masih jarang yang menggunakan media komik sebagai media pendidikan kesehatan untuk mengajarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada siswa tentang cuci tangan pakai sabun, sehingga peneliti ingin merancang komik kesehatan yang menarik dan bisa digunakan sebagai media pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah bagaimana rancangan komik anak yang tepat tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan draft komik anak tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar.

### **2. Tujuan khusus**

- a) untuk menganalisis kebutuhan rancangan komik anak tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sekola dasar.
- b) Untuk membuat rancangan media komik yang tepat tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan media promosi kesehatan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk peneliti menerapkan ilmu yang telah didapatkan dan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi bagi peneliti berikutnya untuk pengembangan penelitian tentang media promosi kesehatan.

#### b) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan media pendidikan yang disenangi oleh anak dan dapat diterapkan untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang cuci tangan pakai sabun

#### c) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang media pendidikan dalam promosi kesehatan untuk anak.